

***THE EFFECTS OF ACCOUNTING CONSERVATISM, CAPITAL STRUCTURE, PROFIT PERSISTENCE, PROFIT GROWTH, AND COMPANY SIZE ON PROFIT QUALITY IN PLANTATION AND FOOD CROP COMPANIES***

**PENGARUH KONSERVATIF AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL, PERSISTENSI LABA, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DAN TANAMAN PANGAN**

**Jothan Gladwin Aloysius Mendrofa<sup>1</sup>, Jhon Lismart Benget. P.<sup>2</sup>, Gomgom Panggabean<sup>3</sup>, Nobel Temanta Ginting<sup>4</sup>, Stencer Ivan Hoe Lumban Gaol<sup>5</sup>, Eni Duwita Sigalingging<sup>6</sup>**

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Fakultas Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Mikroskil<sup>6</sup>

[jothang.a.mendrofa17@gmail.com](mailto:jothang.a.mendrofa17@gmail.com)<sup>1</sup>, [jhonlismartbenget@unprimdn.ac.id](mailto:jhonlismartbenget@unprimdn.ac.id)<sup>2</sup>,

[nobelginting3@gmail.com](mailto:nobelginting3@gmail.com)<sup>3</sup>, [gomgompangabean35@gmail.com](mailto:gomgompangabean35@gmail.com)<sup>4</sup>,

[ifanhoe18@gmail.com](mailto:ifanhoe18@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This study was conducted to analyze the relationship between accounting conservatism, capital structure, earnings persistence, earnings growth, and firm size on earnings quality in companies operating in the plantation and food crop sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The approach used in this study is a quantitative approach utilizing secondary data in the form of companies' annual financial reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 11 companies as the sample with a total of 55 observations. Data processing and analysis were performed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results of the analysis indicate that, individually, accounting conservatism and firm size have a positive and significant effect on earnings quality. Meanwhile, capital structure, persistensi laba, dan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,380, yang berarti bahwa 38% variasi kualitas laba dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas laba, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas determinan kualitas laba.*

**Keywords:** *Accounting Conservatism, Capital Structure, Earnings Persistence, Earnings Growth, Firm Size, Earnings Quality*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara konservatisme akuntansi, struktur modal, persistensi laba, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah pengamatan sebanyak 55 observasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, struktur modal, persistensi laba, dan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,380, yang berarti bahwa 38% variasi kualitas laba dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas laba, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas determinan kualitas laba.

**Kata Kunci:** Konservatif Akuntansi, Struktur Modal, Persistensi Laba, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembentukan dan akumulasi modal yang dikenal sebagai investasi merupakan salah satu determinan utama dalam proses pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh peran pembentukan modal dalam meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan stok kapital, yang pada akhirnya mampu mendorong peningkatan output serta menopang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perusahaan yang bergerak pada subsektor perkebunan dan tanaman pangan menjadi objek investasi yang menarik karena kontribusinya terhadap ketahanan pangan nasional, pertumbuhan ekonomi, serta keberlanjutan lingkungan di Indonesia. Selain itu, subsektor ini memiliki prospek keuntungan yang relatif tinggi, didukung oleh diversifikasi jenis tanaman yang berfungsi sebagai strategi mitigasi risiko gagal panen.

Signifikansi informasi laba bagi para pengguna laporan keuangan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan. Pentingnya informasi laba juga ditegaskan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, yang menyatakan bahwa laba tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sejumlah faktor yang diperkirakan memengaruhi kualitas laba, yaitu konservatisme akuntansi, struktur modal, persistensi laba, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan.

Kualitas laba sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Konsep kualitas laba merujuk pada tingkat keandalan dan relevansi laba yang dilaporkan dalam merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam memprediksi

laba di masa mendatang. Salah satu metode pengukuran kualitas laba dilakukan melalui rasio kualitas laba dengan membandingkan arus kas operasi terhadap laba yang dilaporkan.

Konservatisme akuntansi menggambarkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi risiko bisnis. (Rajagukguk & Rohman, 2020). Tingkat konservatisme dapat diukur menggunakan pendekatan akrual, yaitu selisih antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dengan arus kas dari aktivitas operasi. Nilai akrual yang negatif mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan bersifat konservatif.

Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas dalam membiayai aktivitas operasionalnya., yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggabungkan sumber pendanaan internal dan eksternal untuk mencapai struktur pendanaan yang optimal. Dalam penelitian ini, struktur modal diproksikan melalui tingkat leverage. Semakin tinggi proporsi utang yang digunakan, maka semakin besar pula tingkat leverage keuangan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba perusahaan kurang mendapatkan respons positif dari pasar karena pemegang saham menilai bahwa laba yang dihasilkan lebih menguntungkan pihak kreditur.

Persistensi laba diukur melalui koefisien regresi antara laba saat ini dan laba periode sebelumnya. Persistensi laba menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menjaga kestabilan laba pada periode yang berkelanjutan. Apabila nilai koefisien persistensi laba melebihi satu, maka laba perusahaan dikategorikan sebagai laba yang sangat persisten. Laba yang persisten memberikan dampak positif terhadap kesehatan keuangan dan kinerja perus-

ayaan secara keseluruhan karena mencerminkan model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Nadila Al-Vionita dan Nur Fadjrih Asyik (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan laba digunakan sebagai indikator untuk menilai peningkatan atau penurunan kinerja laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan adanya peningkatan laba bersih dibandingkan periode se-

belumnya dan mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang baik, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas laba.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai pendekatan, seperti logaritma natural dari total aset, penjualan, atau modal. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung menghasilkan laba yang relatif lebih tinggi karena memiliki prospek usaha dan kapasitas operasional yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan skala aset yang lebih kecil.

**Tabel 1.1 Fenomena Penelitian**

No	Kode	Periode	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	Y
1.	SIMP	2020	-0,5112	0,9143	-0,0343	-152,9872	31,1976	7,3817
		2021	-0,4766	0,8116	-0,0353	293,9036	31,2135	2,7678
		2022	-0,4732	0,7061	-0,0031	12,6239	31,2177	2,4073
		2023	-0,4523	0,6119	0,0260	-38,6079	31,1867	4,1323
		2024	-0,4702	0,5528	-0,0402	135,6174	31,2486	1,0532
2.	AALI	2020	-0,2813	0,4433	-0,0289	266,8607	30,9554	2,5981
		2021	-0,2087	0,4359	-0,0477	131,3057	31,0455	2,3678
		2022	-0,3098	0,3150	0,0165	-13,3171	31,0069	1,0242
		2023	-0,2611	0,2783	0,0323	-39,2779	30,9930	2,3330
		2024	-0,2176	0,2410	-0,0072	9,0623	30,9912	2,8474
3.	DSNG	2020	-0,3418	1,2712	-0,0293	1,6839	30,2808	2,2887
		2021	-0,4088	0,9518	-0,0197	0,5468	30,2493	1,4270
		2022	-0,4133	0,8820	-0,0420	0,6313	30,3626	1,2747
		2023	-0,3977	0,8199	0,0290	-0,3024	30,4147	2,2270
		2024	0,7194	0,7593	-0,0287	0,3561	30,4882	18,8423

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan data di atas diketahui, kualitas laba SIMP mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 dibandingkan 2020, relatif stabil pada periode 2022–2023, kemudian menurun kembali pada tahun 2024 sehingga menunjukkan adanya perubahan tingkat konsistensi dari waktu ke waktu. AALI mengalami penurunan kualitas laba pada tahun 2022, namun kembali meningkat pada periode 2023–2024 yang mencerminkan pola fluktuatif dan belum sepenuhnya stabil. Sementara itu, DSNG menunjukkan peningkatan kualitas laba yang sangat tinggi pada tahun 2024 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang relatif stabil. Perubahan tersebut menunjukkan adanya variasi kualitas

laba pada beberapa perusahaan selama periode penelitian 2020–2024.

Dari hasil perbandingan tersebut, terlihat bahwa masing-masing perusahaan menunjukkan karakteristik pergerakan kualitas laba yang berbeda, baik dari segi arah perubahan maupun tingkat stabilitasnya. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya dinamika dalam pengelolaan kinerja keuangan yang tidak seragam antar perusahaan selama periode penelitian. Variasi ini menunjukkan bahwa kualitas laba tidak selalu bergerak secara konsisten setiap tahun, sehingga terdapat perbedaan pola perkembangan yang dapat mencerminkan kondisi internal dan strategi pengelolaan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KONSERVATIF AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL, PERSISTENSI LABA, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DAN TANAMAN PANGAN”**.

## **1.2 Teori Pengaruh**

### **1.2.1 Pengaruh Konservatif Akuntansi Terhadap Kualitas Laba**

Dalam perspektif teori akuntansi, konservatisme dipandang sebagai mekanisme yang mampu meningkatkan kualitas laba. Semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri (2020) membuktikan adanya pengaruh positif konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian Yusmaniarti dkk. (2023) juga mengonfirmasi bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

### **1.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba**

Dalam perspektif keuangan, struktur modal yang didominasi oleh utang atau leverage yang tinggi dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Tingginya beban utang meningkatkan risiko gagal bayar, yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan laba yang kurang berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2020) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **1.3 Kerangka Konseptual**

### **1.2.3 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba**

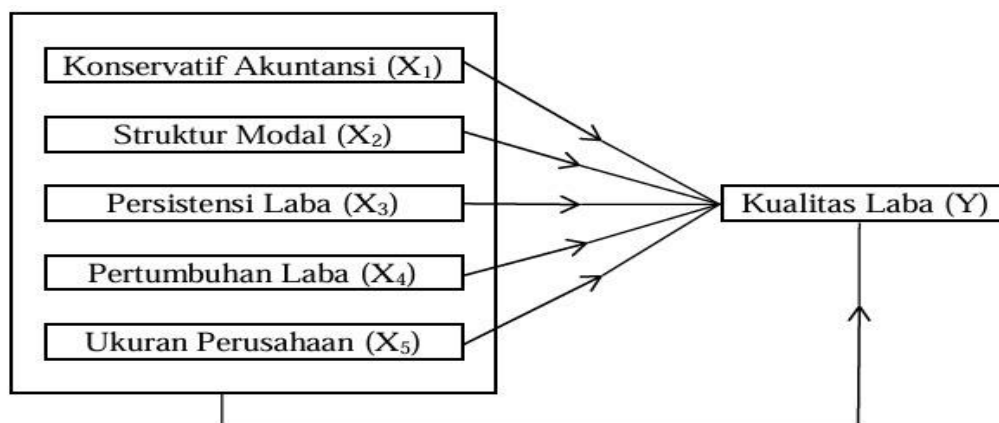
Laba yang memiliki kualitas tinggi umumnya ditandai oleh tingkat persistensi yang kuat. Persistensi laba menunjukkan kemampuan laba periode berjalan dalam merefleksikan laba yang berkelanjutan di masa mendatang. Semakin konsisten dan stabil laba yang dihasilkan perusahaan dari waktu ke waktu, maka semakin besar daya tarik perusahaan bagi investor. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) membuktikan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **1.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba**

Pertumbuhan laba yang positif menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian Muhammad Faisal Arif (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian Erawati dan Wuarlela (2022) juga membuktikan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **1.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang besar cenderung memiliki laba yang lebih tinggi dan berkualitas. Perusahaan yang besar memiliki kinerja dan sistem yang baik dalam mengatur dan mengelola semua aktiva perusahaan. Hasil peneliti terdahulu oleh Rohmansyah dkk (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

### 1.4 Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Konservatif akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan.
- H<sub>2</sub> : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan.
- H<sub>3</sub> : Persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan.
- H<sub>4</sub> : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan.
- H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan.
- H<sub>6</sub> : Konservatif akuntansi, struktur modal, persistensi laba, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Pendekatan kuantitatif meni-

tikberatkan pada penggunaan data numerik yang dianalisis secara sistematis guna menjelaskan fenomena sosial yang terjadi. Metode ini juga bertujuan untuk hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.

### 2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berasal dari sumber data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh melalui laman resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2.3 Populasi dan Sampel

#### 2.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi focus suatu penelitian. populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dengan jumlah total sebanyak 25 perusahaan.

#### 2.3.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 25 perusahaan pa-

da periode 2020–2024, diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan selanjutnya dijadikan se-

bagai sampel. Proses serta hasil seleksi sampel tersebut disajikan pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Hasil Seleksi Sampel Perusahaan**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	25
2.	Perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit selama periode 2020-2024.	(3)
3.	Perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.	(2)
4.	Perusahaan yang memiliki data outlier	(9)
5.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	11
6.	Jumlah periode pengamatan	5
<b>Jumlah observasi (11 perusahaan x 5 periode)</b>		<b>55</b>

## 2.4 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu dengan menelaah berbagai dokumen yang tersedia seperti catatan, buku, surat, dan arsip yang relevan dengan objek penelitian.

## 2.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian akan dirangkum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba ialah tingkat keandalan informasi laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Hakim & Naelufar, 2020).	$QoE = \frac{\text{Arus Kas Bersih Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
2.	Konservatif Akuntansi (X <sub>1</sub> )	Prinsip konservatif dalam akuntansi sangat terkait dengan ide realisasi, yang berarti bahwa konservatisme menegaskan bahwa laba seharusnya tidak diakui sebelum benar-benar terwujud (Aprilia & Mulyaningtyas, 2023).	$CONACC = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Struktur Modal (X <sub>2</sub> )	Struktur modal adalah pembiayaan asset jangka panjang yang terdiri dari modal pemegang saham, saham preferen dan kewajiban tetap (Sinta, 2020).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	Persistensi Laba (X <sub>3</sub> )	Persistensi laba adalah kemampuan laba untuk berulang dan bertahan dari waktu ke waktu (Rizqi dkk, 2020)	$PRST = \frac{(\text{EBT } t - 1) - (\text{EBT } t)}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5.	Pertumbuhan Laba (X <sub>4</sub> )	Pertumbuhan laba merujuk pada persentase kenaikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari periode sebelumnya (Apionita & Kasmawati, 2020).	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{(\text{Laba Bersih Tahun } t) - (\text{Laba bersih Tahun } t-1)}{\text{Laba bersih Tahun } t-1} \times 100\%$	Rasio
6.	Ukuran Perusahaan (X <sub>5</sub> )	Menurut Petra dkk. (2020), ukuran perusahaan mencerminkan skala perusahaan yang dapat diukur melalui total aset atau kekayaan yang dimiliki.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio

## 2.6 Uji Asumsi Klasik

### 2.6.1 Uji Normalitas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk men-

identifikasi apakah residual pada model regresi memiliki pola distribusi yang norma. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, apabila

nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### 2.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Indikasi tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari VIF yang kurang dari 10 serta nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10. Sebaliknya, apabila nilai VIF melebihi 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mengalami masalah multikolinearita

### 2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan menilai kesamaan var ins residual pada model regresi. Penyebaran titik yang acak pada scatterplot menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sedangkan pola tertentu menandakan adanya heteroskedastisitas.

### 2.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi residual antarperiode pada model regresi linear. Dasar atau kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

- 1) Jika  $0 < d < dl$ , maka ada autokorelasi.
- 2) Jika  $4 - dl < d < 4$ , maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika  $du < d < 4 - du$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika  $dl \leq d \leq du$  atau  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , maka pengujian tidak meyakinkan.

### 2.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Ghozali (2021:8), analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

X<sub>1</sub> = Konservatif Akuntansi

X<sub>2</sub> = Struktur Modal

X<sub>3</sub> = Persistensi Laba

X<sub>4</sub> = Pertumbuhan Laba

X<sub>5</sub> = Ukuran Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

### 2.8 Pengujian Hipotesis

#### 2.8.1 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Imam Ghozali (2021), uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

#### 2.8.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2021), uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengambilan keputusan dilakukan membandingkan nilai signifikansi F dengan signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi F  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F  $> 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

#### 2.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2021) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai

yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam model semakin kuat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

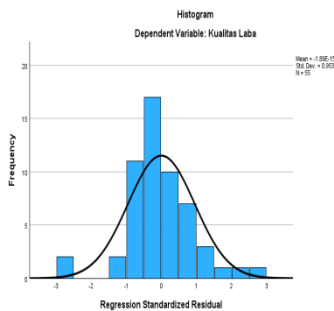
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatif Akuntansi	55	-.6196	.7194	-.310942	.1925124
Struktur Modal	55	.0720	29.3167	1.990504	4.5986956
Persistensi Laba	55	-.1407	.1434	-.009518	.0550720
Pertumbuhan Laba	55	-420.7297	433.7282	30.231180	169.1131183
Ukuran Perusahaan	55	26.5817	31.2486	29.284040	1.2941820
Kualitas Laba	55	-8.1932	18.8423	1.666584	3.4882076
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan statistik deskriptif 55 observasi, konservatisme akuntansi memiliki rentang -0,6196–0,7194 dengan rata-rata -0,310942. Struktur modal memiliki rentang 0,0720–29,3167 dengan rata-rata 1,990504. Persistensi laba memiliki rentang -0,1407–0,1434 dengan rata-rata -0,009518. Pertumbuhan laba memiliki rentang -420,7297–433,7282 dengan rata-rata 30,231180. Ukuran perusahaan memiliki rentang 26,5817–31,2486 dengan rata-rata 29,284040. Kualitas laba memiliki rentang -8,1932–18,8423 dengan rata-rata 1,666584.

**3.2 Uji Asumsi Klasik**

**3.2.1 Uji Normalitas**



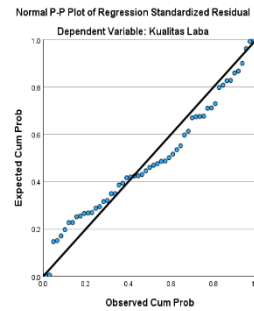
**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Residual**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized
----------------

**Gambar 3.1 Histogram Residual**

Sumber: Output SPSS 25

Histogram residual terlihat pola distribusi yang berbentuk kurva lonceng (simetris) dan terpusat di sekitar nilai nol. Oleh karena itu, secara visual residual dapat dikatakan berdistribusi normal.



**Gambar 3.2 Normal Probability Plot Residual**

Sumber: Output SPSS 25

Pada grafik Normal P-P Plot, sebaran titik residual tampak berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut tanpa deviasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual dalam model dapat dikatakan normal.

		Residual	
<b>N</b>		55	
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.61540598	
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.106	
	Positive	.102	
	Negative	-.106	
<b>Test Statistic</b>		.106	
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>		.181	
<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>d</sup></b>	Sig.	.120	
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound	.112 .129
<b>a. Test distribution is Normal.</b>			
<b>b. Calculated from data.</b>			
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>			
<b>d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.</b>			

Sumber: Output SPSS 25

Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,181 > 0,05$ . Nilai tersebut mengindikasikan bahwa data resid-

ual memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi dapat dinyatakan terpenuhi

### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF**

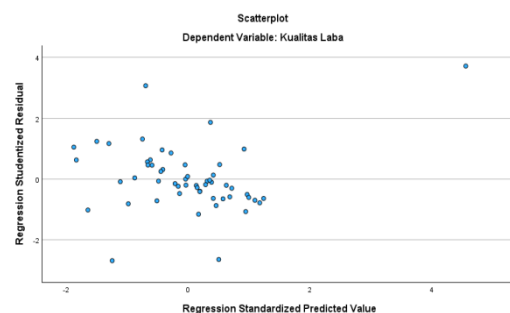
Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
<b>1</b> (Constant)	-27.224	8.710		-3.125	.003		
Konservatif Akuntansi	8.826	1.972	.487	4.476	<.001	.969	1.032
Struktur Modal	-.069	.083	-.090	-.830	.411	.967	1.034
Persistensi Laba	2.479	6.862	.039	.361	.719	.978	1.023
Pertumbuhan Laba	-.003	.002	-.140	-1.300	.200	.992	1.008
Ukuran Perusahaan	1.089	.294	.404	3.701	<.001	.963	1.038

**a. Dependent Variable: Kualitas Laba**

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,10. Kondisi tersebut menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

### 3.2.3 Uji Heterokedasitas



**Gambar 3.3 Scatterplot Residual**

Sumber: Output SPSS 25

Scatterplot residual terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu.

Hal ini mengindikasikan bahwa, residual tidak mengalami heteroskedastisitas,

Sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

### 3.2.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 <sup>a</sup>	.438	.380	2.7456043	1.842

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Konservatif Akuntansi, Persistensi Laba, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,842. Nilai ini berada di antara  $2 - d$  dan  $4 - d$ , yaitu  $1,7681 < 1,842 < 2,2319$ , yang menunjukkan bahwa model regresi tidak

mengalami masalah autokorelasi. Oleh karena itu, asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dapat dinyatakan terpenuhi.

### 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.224	8.710		-3.125	.003
	Konservatif Akuntansi	8.826	1.972	.487	4.476	<.001
	Struktur Modal	-.069	.083	-.090	-.830	.411
	Persistensi Laba	2.479	6.862	.039	.361	.719
	Pertumbuhan Laba	-.003	.002	-.140	-1.300	.200
	Ukuran Perusahaan	1.089	.294	.404	3.701	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS 25

Kualitas Laba =  $(-27,224) + 8,826$   
Konservatif Akuntansi +  $(-0,069)$   
Struktur Modal +  $2,479$  Persistensi  
Laba +  $(-0,003)$  Pertumbuhan Laba +  
 $1,089$  Ukuran Perusahaan +  $\epsilon$

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan koefisien sebesar 8,826; 2,479; dan 1,089. Di sisi lain, struktur modal serta pertumbuhan laba mem-

berikan pengaruh negatif dengan nilai koefisien  $-0,069$  dan  $-0,003$ . Hal ini berarti bahwa peningkatan pada konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan ukuran perusahaan cenderung memperbaiki kualitas laba perusahaan. Sebaliknya, kenaikan struktur modal dan pertumbuhan laba dapat berkontribusi pada penurunan kualitas laba apabila variabel lainnya dianggap tetap.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

## 3.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Tabel 3.6 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-27.224	8.710		-3.125	.003
Konservatif Akuntansi	8.826	1.972	.487	4.476	<,001
Struktur Modal	-.069	.083	-.090	-.830	.411
Persistensi Laba	2.479	6.862	.039	.361	.719
Pertumbuhan Laba	-.003	.002	-.140	-1.300	.200
Ukuran Perusahaan	1.089	.294	.404	3.701	<,001

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS 25

1. Konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi <0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2. Struktur modal memiliki nilai signifikansi 0,411 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H2 ditolak. Artinya, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
3. Persistensi laba memiliki nilai signifikansi 0,719 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H3 ditolak. Dengan demikian, persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
4. Pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H4 ditolak. Hal ini berarti pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
5. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi <0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H5 diterima. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## 3.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3.7 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.671	5	57.534	7.632	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	369.379	49	7.538		
	Total	657.050	54			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Konservatif Akuntansi, Persistensi Laba, Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 25

Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai signifikansi <0,001, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H6 diterima, yang berarti bahwa konservatisme akuntansi,

struktur modal, persistensi laba, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### 3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 <sup>a</sup>	.438	.380	2.7456043
<b>a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Konservatif Akuntansi, Persistensi Laba, Struktur Modal</b>				
<b>b. Dependent Variable: Kualitas Laba</b>				

Sumber: Output SPSS 25

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,380, yang mengindikasikan bahwa 38% perubahan atau variasi dalam kualitas laba mampu dijelaskan oleh variabel konservatisme akuntansi, struktur modal, persistensi laba, pertumbuhan laba, serta ukuran perusahaan. Sedangkan 62% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 3.5 Pembahasan

### 3.5.1 Pengaruh Konservatif Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian, konservatisme akuntansi terbukti mendukung hipotesis yang diajukan karena menunjukkan hubungan positif dan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) serta Yusmaniarti dkk. (2023) yang menemukan bahwa penerapan konservatisme akuntansi berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan lebih mencerminkan kinerja operasional yang berkelanjutan antarperiode. Stabilitas tersebut membuat informasi laba menjadi lebih kredibel dan relevan dalam merepresentasikan kondisi perusahaan secara nyata. Dengan demikian,

laporan keuangan yang memiliki kualitas laba yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

### 3.5.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa struktur modal tidak mendukung hipotesis yang diajukan, karena memiliki arah hubungan negatif serta tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari (2020) yang menemukan adanya pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat menurunkan kualitas laba yang dihasilkan. Hal tersebut kemungkinan terjadi akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan yang dapat memengaruhi kestabilan laba perusahaan. Meskipun demikian, ketidaksignifikanan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur modal belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan.

### 3.5.3 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persistensi laba tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Meskipun memiliki hubungan positif, secara parsial variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Sari (2022) yang menyimpulkan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa tingkat keberlanjutan laba yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang relatif stabil dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang berkelanjutan dari satu periode ke periode berikutnya. Akan tetapi, karena hasilnya tidak signifikan, persistensi laba belum dapat dibuktikan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan.

### **3.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel pertumbuhan laba tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan karena menunjukkan arah hubungan negatif serta tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Faisal Arif (2020) dan Erawati dan Wuarlela (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan laba belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas laba perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena sektor perkebunan dan tanaman

pangan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap faktor eksternal, seperti kondisi iklim, serangan hama, serta kesuburan tanah, yang menyebabkan hasil produksi dan pendapatan perusahaan menjadi tidak stabil. Selain itu, ketidaksignifikanan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba belum mampu menjelaskan perubahan kualitas laba secara statistik. Oleh karena itu, peningkatan laba atau pertumbuhan laba yang tinggi tidak selalu menggambarkan kualitas laba yang baik, karena kualitas laba harus mencerminkan informasi yang reliabel, relevan, dan konsisten dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

### **3.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil analisis, variabel ukuran perusahaan sesuai dengan hipotesis yang diajukan karena menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan besar dalam menyediakan sumber daya yang memadai, menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih kuat, serta mendapatkan pengawasan yang lebih intensif. Di samping itu, perusahaan berskala besar juga dituntut untuk lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga meningkatkan keandalan informasi yang disajikan. Kondisi tersebut sangat relevan bagi perusahaan subsektor perkebunan dan

tanaman pangan yang umumnya memiliki aset besar dan aktivitas operasional yang kompleks.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan.
2. Struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan.
3. Persistensi laba tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan.
4. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan.
6. Konservatisme akuntansi, struktur modal, persistensi laba, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba melalui penerapan prinsip akuntansi yang

konsisten dan pengelolaan perusahaan yang efektif.

- 2) Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan besaran laba, tetapi juga memperhatikan stabilitas keuangan dan karakteristik sektor industri dalam pengambilan keputusan investasi.
- 3) Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian, memperpanjang periode pengamatan, atau menggunakan sektor industri yang berbeda guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.
- 4) Universitas diharapkan meningkatkan dukungan terhadap kegiatan penelitian melalui penyediaan referensi, kemudahan akses data, dan pembekalan metodologi penelitian bagi mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpionita, V., & Kasmawati. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42–49.
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Aprilia, N., & Mulyaningtyas. (2023). MEKANISME GROWTH OPPORTUNITY, LEVERAGE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Mana-*

- jemen, 6(2), 467–479.  
<https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.15457>
- Arif, M. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018). *JUMBO (Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi)*, 4(2), 66–73.  
<https://doi.org/10.33772/jumbo.v4i2.14714>
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166.  
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.62>
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1978). Statement of Financial Accounting Concepts No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). ANALYSIS OF PROFIT GROWTH, PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY AND COMPANY SIZE OF PROFIT QUALITY. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 3(1), 12–35.  
<https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>
- Indonesia Stock Exchange. (2020-2024). Laporan keuangan perusahaan subsektor D232 (Perkebunan dan Tanaman Pangan). Diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Petra, B. A., Dewi, R. C., Ariani, F., & Syofnevil, B. Q. (2020). PENGARUH PERSISTENSI LABA DAN ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018). 1(4), 311–324.  
<https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Rajagukguk, F. D. G., & Rohman, A. (2020). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(4), 1–9.
- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utamingtyas, T. H. (2020). PENGARUH PERSISTENSI LABA, KESEMPATAN BERTUMBUH DAN INCOME SMOOTHING TERHADAP KUALITAS LABA. 1(1), 97–108.
- Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Sustainable*, 2(2), 290–303.  
<https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.15246>
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi*

- Akuntansi, 2(4), 3793–3807.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Sari Hania. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. In Skripsi. Universitas Pakuan, Bogor.
- Sinta, M. L. (2020). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI. In Skripsi. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER.
- Wulandari, G. S. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. In Artikel Ilmiah (Vol. 2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Yusmaniarti, Astuti, B., Hernadianto, & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Konservatise, Investment Opportunity Set (IOS), dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *JURNAL EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1563–1576.  
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4040>